

Penerapan Metode Kontekstual Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Agus Budiman & M. Munfarid
Universitas Darussalam Gontor, Indonesia
ajus_budiman@yahoo.com

Abstract

Learning concept known as a “Contextual Teaching and Learning” is a learning which include an “experience” philosophy and “experience” learning concept, which will make learning atmosphere more exciting and pleasure. The aim of this research is to observe the implementation of Inquiry Contextual Method in Islamic learning and to know what the implementation problems are. This research is a qualitative research. In submitting the data, researchers use three different methods. The first is interview method, and the second is observation method, and the last is documentation. Writer utilizes three methods also to analyze data. Those are data collection, data reduction, data presentation and conclusion. This research outcome indicate that the implementation of Inquiry Contextual method in Islamic learning in the first PGRI vocational high School in Ponorogo. Before teaching activity, teacher creates such as topic problem formulas, standard competency and basic competency formula, decide a learning media, and explaining a method scenario. In practice, teacher explains basic ability which will be achieved by student. Afterwards, student will divide in four different clusters, which each cluster include ten students than given with different matter. Students acquire learning references such as LKS and many books that provided by the teacher.

Key word: *Inquiry Contextual method, Islamic Education.*

Abstrak

Konsep pembelajaran yang disebut dengan “*Contextual Teaching and Learning*” adalah pembelajaran yang didalamnya menerapkan filosofi “mengalami” dengan konsep belajar “mengalami” dengan sendirinya suasana belajar akan menyenangkan dan menggairahkan. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Metode Kontekstual Inkuiri dalam pembelajaran materi PAI dan mengetahui masalah-masalah dalam penerapannya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan data, penulisan menggunakan tiga metode, yaitu interview, observasi, dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode yang meliputi tiga langkah, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Kontekstual Inkuiri dalam pembelajaran materi PAI di SMK PGRI1 Ponorogo, guru sebelum mengajar membuat perencanaan seperti merumuskan masalah topik, merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan media dan menjelaskan skenario metode dan pelaksanaannya guru menjelaskan kemampuan dasar yang akan dicapai siswa, siswa dibagi dalam empat kelompok satu kelompok beranggotakan sepuluh anak, kemudian diberi materi yang berbeda. Siswa selain mendapat referensi dari LKS juga mendapat referensi tambahan yang disediakan oleh guru.

Kata kunci: *metode pembelajaran, metode kontekstual inkuiri, pendidikan agama Islam*

A. Pendahuluan

Kal mendasar yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan salah satunya dapat dilihat melalui bagaimana pelaksanaan ditentukan dengan bagaimana materi yang disampaikan dapat diserap dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta bermanfaat bagi kehidupan diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Saat ini kenyataannya strategi belajar yang diterapkan umumnya menggunakan pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada tujuan yang ingin dicapai dari proses belajar mengajar dibandingkan bagaimana tahapan-tahapan atau isi dari proses belajar itu sendiri. Pada akhirnya metode belajar yang digunakan hanya ceramah. Siswa dipaksa menerima materi dan menghafalnya.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran dan pengajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa untuk mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai individu, anggota keluarga, masyarakat, dan bangsa.¹

¹ Elin Rosali, *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual*, Edisi:1 (Bandung: PT Karsa Mandiri Persada, 2008), hlm. 25.

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran yang holistic. Bertujuan membantu siswa memahami makna materi ajar dengan mengaitkan materi tersebut terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga, siswa memiliki pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditansfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.²

Pengantar CTL hanya memiliki satu tujuan yakni menolong siswa mencapai keunggulan akademik. CTL membantu semua siswa belajar karena system pengajaran ini cocok dengan fungsi otak dan cara kerja dalam lingkungan yang alamiah.

Menurut fakta ini penulis memilih judul Penerapan Metode Kontekstual Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pgr 1 Ponorogo Jawa Timur Tahun Ajaran 2014/2015 M.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didasarkan pada rumusan masalah yang mengharuskan peneliti memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui komunikasi intensif dengan sumber data. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang meneliti pada kondisi yang alamiah (natural setting), dan bersifat deskriptif yaitu datanya dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar dalam jumlah yang memadai. Pendeskripsian ini meliputi data hasil wawancara mendalam, data pengamatan lapangan secara terlibat, photograph, video tape, dokumen-dokumen, serta catatan lainnya. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif ini peneliti sendirilah yang menjadi instrumen penelitian untuk mendapatkan data secara langsung dari sumbernya.³

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang pembentukan nilai-nilai karakter islami siswa melalui pembiasaan di Mts Ar-roudhoh Cileunyi Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, berarti mendeskripsikan dan menggambarkan implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan nilai-nilai karakter islami siswa.

² *Ibid*, hlm. 26.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya,2002),hlm.

Metode deskriptif mencakup proses konseptualisasi dan menghasilkan pembentukan skema-skema klasifikasi, selain dari itu menggambarkan secara cermat karakteristik dari satu gejala atau masalah yang diteliti, metode deskriptif juga fokus pada pertanyaan dasar “bagaimana” dengan berusaha mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta dengan jelas, teliti, dan lengkap tanpa banyak detail yang tidak penting seperti dalam metode eksplorasi. Selain mengetahui apa yang terjadi penelitian juga ingin mengungkapkan bagaimana hal itu terjadi. Oleh karena itu, temuan-temuan penelitian deskriptif lebih dalam dan lebih luas jua terperinci.⁴

C. Metode Kontekstual Inkuiri dalam Kegiatan Belajar

1. Metode Kontekstual Inkuiri

Pendekatan kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dan situasi nyata siswa dengan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari menjadi alternative strategi belajar yang baru. Kemampuan otak untuk menemukan makna dengan membuat hubungan-hubungan menjelaskan mengapa siswa yang didorong untuk menghubungkan tugas-tugas sekolah dengan kenyataan saat ini. Dengan situasi pribadi, social, dan budaya mereka saat ini. Dengan konteks kehidupan keseharian maka mereka akan mampu memasang makna pada materi akademik mereka sehingga mereka dapat mengingat apa yang mereka pelajari.⁵

Tujuan utama CTL adalah membantu para siswa dengan cara yang tepat untuk mengaitkan makna pada pelajaran-pelajaran akademika mereka. Ketika para siswa menemukan makna di dalam pelajaran mereka, mereka akan belajar dan ingat apa yang mereka pelajari. CTL membuat siswa mampu menghubungkan isi dari subjek-subjek akademik dengan konteks kehidupan keseharian mereka untuk menemukan makna. Hal itu memperluas konteks pribadi mereka. Kemudian, dengan memberikan pengalaman-pengalaman baru yang merangsang otak, membuat hubungan-hubungan baru dan membantu mereka menemukan makna baru.

⁴ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (bandung: PT Refika Aditama, 1012), hlm. 28.

⁵ *Ibid*, hlm. 25.

Pembelajaran dan pengajaran kontekstual dapat berhasil karena sasaran utamanya untuk mencari makna dengan menghubungkan pekerjaan akademik dengan kehidupan keseharian dan deragam elemennya sesuai dengan tiga prinsip dasar alam. Memahami perinsip-prinsip ini dan cara CTL menerapkannya berarti memahami mengapa pembelajaran dan pengajaran kontekstual memberikan jalan menuju keunggulan akademik yang akan diikuti semua siswa.

CTL bisa berhasil karena beberapa alasan, yaitu dengan mengaplikasikan tiga prinsip berikut:

- a. CTL sesuai dengan nurani manusia yang selalu haus akan makna.
- b. CTL mampu memuaskan kebutuhan otak untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada dan merangsang pembentukan struktur fisik otak dalam rangka merespon lingkungan.
- c. CTL sesuai dengan cara kerja alam.

Contextual Teaching and Learning (CTL) menekankan pada pemberdayaan siswa sehingga hasil belajar bukan hanya sebatas pada pengenalan nilai, melainkan lebih pada penghayatan dan penerapan nilai-nilai kehidupan nyata. Terdapat berbagai pengertian tentang metode Kontekstual ini, maka ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dalam pendekatan kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa dengan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁶

Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

2. Metode Inkuiri

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris "inquiry" yang secara harfiah berarti penyelidikan. Metode inquiry merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan

⁶ Surya Dharma, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, 2008) hlm. 35.

eksperiment sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan yang lain, dan membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.

Metode inquiri merupakan metode penyelidikan yang melibatkan proses mental dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena alam.
- b. Merumuskan masalah yang ditemukan.
- c. Merumuskan hipotesis.
- d. Merancang dan melakukan eksperiment.
- e. Mengumpulkan dan menganalisa.
- f. Menarik keimpulan dan mengembangkan sikap ilmiah, yakni obyektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, berkemauan, dan bertanggung jawab.

Model pembelajaran inkuiri ilmiah merupakan salah satu model yang memenuhi karakteristik dasar suatu model dan kondusif bagi pengimplementasian pendekatan konstruktivisme.

Model inkuiri pertama kali dikembangkan oleh *Richad Suchman* pada tahun 1926 yang memandang hakikat belajar sebagai latihan berfikir melalui pertanyaan-pertanyaan.⁷ *Suchman* mengemukakan inti gagasan model inkuiri adalah (1) siswa akan bertanya (*Inquire*) bila mereka dihadapkan pada masalah yang membingungkan, kurang jelas atau kejadian aneh; (2) siswa memiliki kemampuan untuk menganalisis strategi berfikir mereka; (3) strategi berfikir dapat diajarkan dan ditambahkan kepada siswa, dan (4) inkuiri dapat lebih bermakna dan efektif apabila dilakukan dalam konteks kelompok.⁸

Guru memberikan tugas meneliti sesuatu masalah ke kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti, dan membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Akhirnya, hasil

⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasinya)*, Cetakan-1, (bandung: PT Rafika Aditama, 2010), hlm. 73.

⁸ Elaine B. Johnson, *CTL Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*, Cetakan 1. (Bandung: Mizan Media Utama, 2010), hlm. 17.

laporan kerja kelompok dilaporkan ke sidang pleno dan terjadilah diskusi secara luas. Dari sidang plenolah kesimpulan akan dirumuskan sebagai kelanjutan hasil kerja kelompok.

Dalam proses belajar siswa memerlukan waktu untuk menggunakan daya otaknya untuk berfikir dan memperoleh pengertian tentang konsep, prinsip, dan teknik menyelidiki masalah. Untuk meningkatkan teknik inquiry, metode inquiry terbagi atas tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Inquiry terpimpin. Peserta pendidik memperoleh pedoman yang sesuai dengan yang dibutuhkannya. Pedoman-pedoman tersebut biasanya berupa pertanyaan yang membimbing.
- b. Inquiry bebas. Peserta didik melakukan penelitian sendiri. Peserta didik harus mampu mengidentifikasi dan merumuskan berbagai permasalahan yang harus diamati.
- c. Inquiry bebas yang dimodifikasi. Tugas menganalisis bagi peserta didik lebih dalam lagi. guru memberikan permasalahan, dan peserta didik ditugaskan untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pegamatan eksplorasi yang sesuai dengan prosedur penelitian.

3. Pengertian Metode Kontekstual Inkuiri

Pembelajaran kontekstual inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan murid.

Kontekstual Inkuiri adalah proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Belajar pada dasarnya merupakan proses mental seseorang yang terjadi secara mekanis. Melalui proses mental itulah, diharapkan siswa berkembang secara utuhbaik intelektual, mental, emosi, maupun pribadinya, oleh karena itu dalam proses perencanaan pembelajaran guru, bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Pembelajaran adalah proses memfasilitasi kegiatan penemuan (inquiry) agar siswa

memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya (bukan hasil mengingat sejumlah fakta).⁹

Dalam konteks metode kontekstual inkuiri ada tiga hal yang harus dipahami.

- a. CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.
- b. CTL mendorong agar para siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dan situasi kehidupan nyata. Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab dengan mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, melainkan materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak akan mudah dilupakan.
- c. CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan. Artinya, CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penerapan Metode Kontekstual Inkuiri.

Sehubungan dengan pembelajara kontekstual inkuiri terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL.

- a. Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang ada. Artinya, apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari. Dengan demikian, pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- b. Pembelajaran kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambahkan pengetahuan baru. Artinya,

⁹ Elin Rosali, *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual*, Edisi:1, hlm. 25.

pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, yaitu pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.

- c. Pemahaman pengetahuan, artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihapal, melainkan untuk diyakini dan dipahami.
- d. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
- e. Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Pembelajaran kontekstual inkuiri merupakan metode yang dipandang memiliki kadar CBSA yang tinggi karena metode ini menekankan kemampuan siswa memproses perolehannya. Sehingga suatu inkuiri yang baik membutuhkan persiapan yang teliti dan cermat. Sejauhmana persiapan itu dilakukan sangat banyak tergantung kepada pengalaman yang telah dilalui dan kepada atau bentuk inkuiri yang ingin disajikan. Secara umum dapat dikatakan bahwa untuk melaksanakan pembelajaran kontekstual inkuiri yang baik diperlukan adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

D. Kesimpulan

Dari analisis yang penulis lakukan pada penelitian tentang Penerapan Metode Kontekstual Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK PGRI 1 Ponorogo, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Kontekstual Inkuiri dalam pembelajaran materi PAI di SMK PGRI1 Ponorogo, dalam pelaksanaan metode kontekstual inquiry, guru sebelum mengajar membuat perencanaan seperti merumuskan masalah topik, merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan media dan menjelaskan skenario metode dan pelaksanaannya guru menjelaskan kemampuan dasar yang akan dicapai siswa, siswa dibagi dalam empat kelompok satu kelompok beranggotakan sepuluh anak, kemudian diberi materi yang berbeda. Siswa selain mendapat referensi dari LKS juga mendapat referensi tambahan yang disediakan oleh guru. Siswa dalam kelompok

disuruh mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis, analitis materi yang diberikan guru. Siswa diberi kesempatan bertanya tentang jalannya metode ini kalau masih kurang jelas. Siswa menemukan kesimpulan atau pendapat sementara (hipotesis) beserta alasan-alasannya. Siswa mempresentasikan hasil temuannya di depan kelompok lainnya. Diskusi kelas hasil presentasi masing-masing kelompok diambil kesimpulan oleh siswa dan guru. Untuk evaluasi diambil dari penilaian lembar kerja, test akhir baik secara lisan maupun tertulis, memberitahu materi selanjutnya supaya siswa mempersiapkan diri. Memberi motivasi siswa. Menutup pelajaran dengan salam.

2. Ada berbagai masalah yang guru PAI dan siswa rasakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode kontekstual inkuiri ini terutama dalam hal-hal berikut: (a). Dalam pelaksanaan metode ini memakan waktu yang lama, b). Sebagian siswa kurang siap dalam pembelajaran dengan metode kontekstual inkuiri, c). Dalam perencanaan pembelajaran tidak mudah.

Daftar Pustaka

- Dharma, Surya, 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK.
- Johnson, Elaine B. 2010. *CTL Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*, Cetakan 1. Bandung: Mizan Media Utama.
- Komalasari, Kokom, 2010. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasinya)*, Cetakan-1, Bandung: PT Rafika Aditama.
- Moleong, Lexy J., 2002, *Metodologi Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rosali, Elin, 2008. *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual*, Edisi:1 Bandung: PT Karsa Mandiri Persada.
- Silalahi, Ulber, 2012, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama.